

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2372

# JURNAL MALAY

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI  
MTS HIDAYATUSSALAM BANDARKHALIFAH KECAMATAN PERCUT  
SEI TUAN**

**Drs. Syafri Fadillah Marpaung, MP.d**

**Dr. H. Khairuddin, M.Ag**

**Deva Pradana**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abstrak**

Manajemen kelas merupakan faktor penting dalam menyukkseskan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang di upayakan seorang guru untuk menciptakan suasana dan situasi kelas yang kondusif dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat vital adanya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya-upaya dalam manajemen kelas untuk mengoptimalkan sumber daya kelas dalam upaya menjaga bahkan meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan beberapa buku. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas antara lain: 1) guru; 2) peserta didik; 3) wali murid; 4) fasilitas. Dari ke empat faktor tersebut sangat menentukan terbentuknya manajemen kelas yang efektif. Indikator keberhasilan pengelolaan kelas sendiri antara lain: 1) terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah; 2) adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru secara interpersonal.

**Kata Kunci:** manajemen kelas, meingkatkan pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Manajemen sangat penting dalam untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisien proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin

meningkatnya tuntunan meningkatkan kualitas pendidikan yang mulai dari ruang kelas.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat penting sekali bagi setiap individu untuk menempuh jenjang pendidikan. Seperti yang dimuat pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Selain itu disebutkan pula pada Permen Dikbud no 19 tahun 2006 tentang Program Indonesia Pintar. Di sana disebutkan bahwa Program Indonesia Pintar bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 tahun.

Kegiatan belajar mengajar yang baik dapat ditunjang oleh lingkungan yang mendukung juga. Seperti keadaan kelas, bagaimana metode guru tersebut mengajar serta dukungan dari orang tua murid itu sendiri. Sinergis antara ketiganya sangat diperlukan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan baik bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang pada dirinya. Peserta didik juga dituntut untuk memiliki beberapa keterampilan dan pengetahuan. Seperti halnya keterampilan dan pengetahuan dalam bidang agama, keterampilan dalam mengontrol diri mereka sendiri, kecerdasan dan kemampuan intelektual yang mumpuni serta kepribadian diri yang bagus. Hal tersebut semua perlu dimiliki oleh peserta didik karena adanya tuntutan dalam hidup bermasyarakat kelak maka dari itu pentingnya suasana belajar atau manajemen kelas yang baik diperlukan. Apabila manajemen kelas dapat dibangun dan dikelola dengan baik dan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, maka peserta didik dapat menyerap segala informasi yang mereka butuhkan dengan baik pula, sehingga mereka dapat menerapkan atau mengimplementasikan tersebut dengan baik pula ketika sudah berada di kehidupan sesungguhnya yaitu di masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran diperlukan kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam bidang manajemen kelas agar hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dapat optimal. Manajemen Kelas merupakan usaha untuk

menciptakan kondisi kelas lewat memaksimalkan potensi kelas guna meningkatkan kenyamanan belajar dan mengajar.

Hal tersebut dibahas pula pada Peraturan Menteri Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standart proses untuk satuan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memuat tentang pentingnya manajemen atau pengelolaan kelas. Manajemen kelas pada dasarnya adalah salah satu kegiatan dasar dalam pendidikan yang merupakan pusat dari seluruh jenis kegiatan manajemen pendidikan. Guru sangat berperan penting dalam mendorong murid untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidup atau cita-citanya secara maksimal. Pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki tugas penting yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik, sedangkan mengelola kelas dalam konteks ini bukan hanya berupa mengatur kelas, sarana dan prasarana kelas, kegiatan rutin, namun juga menciptakan dan mempertahankan keadaan maupun kondisi kelas yang mampu menimbulkan proses pembelajaran yang efisien.

Guru yang terampil adalah guru yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam berbagai program dan kegiatan yang ada di kelas. Manajemen sangat penting karena disamping bersifat ilmu pengetahuan, manajemen juga merupakan seni dan keahlian guru dalam mengelola dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul dan dihadapi di kelas (Karwati, Priansah, 2014:2).

Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan Keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mengontrol atau mengendalikan perilaku Para muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Ruang kelas memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru mampu memperkembangkan Peserta didik secara optimal, Karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh peserta didik adalah berada di ruang kelas. Ruang kelas yang nyaman perlu diatur oleh guru sedemikian rupa, sehingga kebosanan yang dialami oleh peserta didik dapat dihindarkan.

Kenyamanan ruang kelas juga jangan sampai itu membuat mengantuk, Karena jika peserta didik mengantuk dalam proses belajar dan pembelajaran maka sudah dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut tidak akan mengalami proses pembelajaran yang optimal. ruang kelas yang diciptakan oleh guru perlu memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, konsep penting, emosional, serta psikologi peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bermaksud memahami masalah manusia atau sosial yang dihasilkan berupa kata-kata, sesuai dengan kejadian alamiah partisipan, dan secara terperinci yang bersumber dari partisipan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong (Moleong, 2000:3) sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang di kumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen sebagai sebuah proses, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumberdaya untuk mencapai suatu sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat di capai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang di laksanakan secara bena, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal (Risamasu dkk, 2015:2).

Manajemen adalah mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordiansi atas sejumlah kegiatan orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian (Amirullah, 2015:4).

Dengan penjelasan di atas penulis menyimpulkan manajemen adalah suatu proses mengatur atau perencana, pengorganisasian menggerakan yang melibatkan sejumlah sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dari sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode, dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen mencakup aktivitas-aktivitas yang menyeluruh dan terstruktur dengan sistematis, dalam hal ini manajemen tentu tidak lepas kaitannya dengan empat komponen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Dalam melaksanakan kegiatan manajemen sebagai arah menentukan organisasi di masa depan untuk pencapaian tujuan organisasi yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen.

Selain itu, penerapan fungsi manajemen yang sering digunakan dan mudah penerpaannya adalah pandangan yang di kemukakan oleh G.R. Terry (2019:9-12) dalam buku Muhammad Rifa'i, meliputi :

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan secara bersama. Menurut Mondy & Premeaux dalam buku Syafaruddin (2011:62) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan

proses menentukan apa yang harus seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.

Berarti perencanaan dapat diartikan membuat rencana setiap langkah yang di tentukan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan manajemen. Oleh karena itu semua kegiatan yang telah di rencanakan akan menjadi target atau sasaran dalam penyelesaian tujuan tersebut menjadi nyata.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur sumber daya manusia yang dimiliki untuk diarahkan ke rencana yang sudah ditetapkan oleh tujuan organisasi. Menurut Rina Primadha (2008: 86) pengorganisasian adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentu hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas yang pantas.

Berdasarkan pemahaman di atas dapat diartikan bahwa pengorganisasian adalah aktivitas dalam menentukan rangkaian kegiatan untuk mengatur pekerjaan setiap anggota sehingga pekerjaan dapat di selesaikan dengan kerjasama anggota kelompok.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelum agar tidak melenceng atau keluar dari yang sudah ditetapkan organisasi. Pendapat Mashuri (2012:47) terkait pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses dalam memberi dorongan untuk bekerja untuk bekerja pada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara tulus dalam rangka mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana.

Penjelasan ini lebih menekankan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilaksanakan akan dilakukan dengan semaksimal mungkin agar tidak adanya kendala dalam pelaksanaan tersebut, dalam hal ini juga sebagai pemimpin untuk memberi dorongan kepada anggota kelompok agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi, mengukur dan membandingkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh organisasi dan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Menurut Ernest Dale (2011:10). Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program.

Penjelasan ini mengartikan bahwa menilai kegiatan yang dilaksanakan, apakah kegiatan itu sudah sesuai dengan rencana dan tujuannya, jika terjadi hambatan hal ini segeralah menyelesaikan untuk mencari solusi dalam mengatasi hal tersebut.

## **2. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas adalah seni atau peraksi (peraktek dan strategi) kerja, yaitu guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (bekerja sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumberdaya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan pengendaliannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Manajemen kelas dapat di artikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah (Karwati, Priansah, 2014 : 6).

Manajemen kelas adalah suatu keterampilan untuk bertindak yang harus dimiliki dari seorang guru berdasarkan atas sifat-sifat dengan tujuan menciptakan situasi pembelajaran kearah yang lebih baik pendapat lain menyatakan manajemen kelas adalah segala usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana mengajar efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Manajemen kelas juga di definisikan sebagai perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan dan mengurangi atau



meniadakan tingkah laku yang tidak di inginkan. Definisi ini di dasarkan pada perinsip perubahan tingkah laku, dan pandangan manajemen kelas sebagai proses perubahan tingkah laku siswa.

Manajemen kelas merupakan masalah tingkahlaku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar (Djamrah, Zain, 2010:173).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang lider sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasaranya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya (Ambarita, 2006 : 35).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu di optimalkan.

### **3. Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan tinggi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sedangkan suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan

pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya

Belajar mengajar selaku suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, job description guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah :

1. Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
2. Organisasi belajar merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
3. Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa. Penggerak atau motivasi di sini pada dasarnya mempunyai makna lebih dari pemerintah, mengarahkan, mengaktualkan dan memimpin.
4. Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
5. Penelitian yang bersifat penafsiran (assessment) yang mengandung pengertian yang lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya meningkatkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran tercermin dari perilaku peserta didik dalam belajar, anatar lain; kemampuan dan kemauan yang lebih kuat, merasa betah belajar karena mendapatkan layanan/bimbingan sesuai dengan kebutuhan, dan secara terstandar didukung oleh sumber belajar memadai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Guru Mengelola Pembelajaran di Dalam Kelas**

Menurut Arikunto yang dikutip dalam Djamarah berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang di harapkan Menurut Saefullah (2014:2) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasar pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang

belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Hidayatussalam, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di MTs Hidayatussalam sudah di implementasikan, di lihat dari persiapan gurunya mulai dari merancang rancangan pembelajaran, mengatur tempat duduk dan juga menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar. Namun disini juga terdapat hambatan dalam mengimplementasikan manajemen kelas seperti: sarana prasarana yang belum memadai, ruang kelas yang minim dan kerja sama antara orang tua dan sekolah, ini yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Bukan karena guru tidak memenajemen kelasnya, namun ada beberapa faktor penghambat untuk mengimplementasikan manajemen kelas tersebut.

## **2. Guru Mengelola Kedisiplinan Dalam Belajar**

Lingkungan belajar merupakan suatu faktor penunjang yang dapat menggerakkan perilaku dan tindakan siswa ke arah positif seperti disiplin belajar”. Lingkungan belajar terkecil yang terdapat di sekolah itu adalah kelas sebagai tempat dimana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diperlukan pengelolaan yang baik untuk menjadikan kelas tersebut sebagai tempat yang kondusif agar tercipta proses belajar mengajar yang optimal. Guru sebagai manajer kelas diharapkan mampu mengelola kelas yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Hidayatussalam, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengelolaan kedisiplinan siswa dalam belajar sudah di jalankan, mulai dari kehadiran siswanya juga sudah cukup baik tidak ada siswa yang datang telat, hanya saja beberapa siswa ada yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran. Tentu hal itu ada penyebabnya, setelah di ketahui penyebab siswa keluar masuk pada saat peroses pembelajaran ternyata ini di sebabkan ruang kelas yang pengap, hal ini yang menyebabkan siswa jadi sering keluar masuk. Tidak semua siswa begitu hanya ada beberapa siswa saja yang memang anaknya agak sedikit bandal.

## **3. Upaya Guru Meningkatkan Minat Serta Motivasi Belajar Siswa.**

Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang

efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Hidayatussalam, peneliti mendapatkan hasil bahwa minat serta motivasi siswa dalam belajar siswa masih kurang, guru sudah memberi motivasi serta bimbingan kepada siswa hanya saja kesadaran dari siswa akan pentingnya pendidikan itu yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru sudah berupaya bagaimana minat serta motivasi belajar siswa bisa meningkat, ini bisa kita ketahui dari hasil wawancara peneliti bahwa guru sudah memberikan stimulus kepada siswa jika mereka malas atau kurang disiplin dalam belajar maka akan jadi seperti ini dengan memberi contoh di kehidupan nyata. Untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa bukan hanya tugas guru di sekolah, tetapi di sini diperlukan kerja sama antara orang tua wali murid. Sebagai orang tua seharusnya kita juga mampu atau bisa memberi motivasi terhadap anaknya supaya minat serta motivasi belajar siswa meningkat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari temuan penelitian yang telah di peroleh dari peroses wawancara dan observasi mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan pembelajaran di MTs Hidayatussalam menyimpulkan bahwa:

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan pembelajaran adalah perencanaan yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran/instrumen-instrumen (prota, prosem, kalender akademik, silabus dan RPP). Pelaksanaan manajemen kelas dalam peroses pembelajaran (memotivasi siswa, peraturan tempat duduk, media pembelajaran, memberikan stimulus agar siswa aktif, hubungan yang baik antara guru dengan siswa).

1. Guru mengelola pembelajaran dalam kelas MTs Hidayatussalam sudah di implementasikan. Kepala madrasah juga sudah memberi arahan kepada setiap guru yang mengajar melalui kegiatan KKG serta melakukan supervisi langsung ke dalam kelas. Sehingga kepala madrasah mengetahui di mana letak kekurangan dari setiap guru dan memberi arahan untuk pengembangan guru itu sendiri. Sebelum memulai peroses pembelajaran guru juga sudah mempersiapkan

rancangan peroses pembelajaran terlebih dahulu, serta media yang di gunakan dalam peroses pembelajaran. Tetapi juga masih ada hambatan dalam mengimplementasikan manajemen kela, seperti sarana praarananya yang belum memadai.

2. Mengelola kedisiplinan dalam belajar di MTs Hidayatussalam sudah di lakukan dengan semaksimal mungkin oleh guru atau tenaga pendidik serta kepala madrasah yang menindak langsung terhadap siswa yang kurang disiplin, ketika ada sisiwa yang kurang disiplin dan sudah di ingatkan tetapi tidak di perdulikan maka kepala madrasah akan mengeluarkan surat panggilan kepada orang tua wali murid. Faktor dari luar yang menyebabkan pengelolaan kedisiplinan menjadi terhambat seperti faktor lingkungan tempat tinggal, orang tua.
3. Upaya guru meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Sebagai seorang guru harus mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar sisiwa di kelas bukan Cuma hanya menyampaikan materi tetapi harus memperhatikan juga bahwa materi yang di jelaskan oleh guru tersampaikan dengan baik kepada siswa dari hasil penelitian ini minat serta motivasi belajar sisiwa di MTs Hidayatussalam masih rendah, guru sudah semaksimal mungkin meningkatkan motivasi belajar siswa namun juga ada hambatan dalam pengimplementasiannya. Di era digital saat ini bukan hal biasa lagi kita lihat anak sekolah bermain dengan smartphone nah jadi ini yang mengakibatkan minat belajar siswa menjadi menurun dikarenakan siswa lebih asik bermain smartphonanya dari pada belajar.

## Daftar Pustaka

- Ambarita, A. (2006). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Amirullah. (2015). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dale, E. (2011). *Metode-metode manajemen modern*. Bandung: Andalasputra.
- Djamarah dan Zain. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand Risamasu dkk. (2015). *Pengantar manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Karwati, E dan Priansa, D, P. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Afabeta.
- Mashuri, I. (2012). *Mengelola Perpustakaan sekolah problem dan solusinya*. Yogyakarta: naila pustaka.
- Moleong, L, J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Primadha, R (2008). *Peran fungsi manajemen dalam menciptakan kondisi prusahaan yang sehat*. Jurnal manajemen bisnis 1 (3).
- Rifa'i, M. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Widya Puspita.
- Saefullah. (2014), *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Syafaruddin (2011). *Pengelolaan pendidikan mengembangkan keterampilan manajemen pendidikan menuju sekolah efektif*. Medan: perdana publishing